

Empowering learning communities to enhance assessment utilization on merdeka curriculum's PMM platform

Erna Labudasari, Eliya Rochmah✉, Nur Asyiah, Sri Rohana

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Cirebon, Indonesia

✉ eliya.rochmah@umc.ac.id

doi <https://doi.org/10.31603/ce.12286>

Abstract

The main problem at SDN Pangrango Cirebon City is the low level of utilization of the 'assessment' feature on the PMM platform. The objectives of this community service activity are: (1) to improve teachers' knowledge and understanding of the importance of learning communities as a means of solving problems in the classroom, (2) to form and develop a learning community, (3) to improve teachers' knowledge of the PMM concept in the Merdeka Curriculum at school, and (4) to improve teachers' skills in using PMM features that can be integrated into classroom learning. The methods applied in this service include: (1) observation and data analysis regarding the learning community and the use of PMM assessments at SDN Pangrango Cirebon City, (2) socialization and mentoring, (3) mentoring in the formation of learning communities and the implementation of assessment features in PMM, and (4) evaluation. The results of this community service activity show that: (1) teachers' knowledge and understanding of learning communities and skills in using assessment features in PMM increased by 92%, (2) the formation of a learning community named "Cakra Sejati", (3) teachers' knowledge of the PMM concept at school increased by 100%, and (4) teachers' skills in integrating PMM features into classroom learning increased by 100%.

Keywords: Learning community; Assessment; PMM

Pemberdayaan komunitas belajar sebagai upaya meningkatkan penggunaan asesmen pada PMM kurikulum merdeka

Abstrak

Permasalahan utama di SDN Pangrango Kota Cirebon adalah rendahnya tingkat pemanfaatan fitur 'asesmen' pada platform PMM. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru tentang pentingnya komunitas belajar sebagai sarana pemecahan masalah di kelas, (2) membentuk dan mengembangkan Kombel, (3) meningkatkan pengetahuan guru mengenai konsep PMM dalam Kurikulum Merdeka di sekolah, dan (4) meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan fitur-fitur PMM yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini meliputi: (1) observasi dan analisis data mengenai Kombel dan penggunaan asesmen PMM di SDN Pangrango Kota Cirebon, (2) sosialisasi dan pendampingan, (3) pendampingan dalam pembentukan Kombel serta implementasi fitur asesmen pada PMM, dan (4) evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa: (1) pengetahuan dan pemahaman guru mengenai Kombel serta keterampilan dalam menggunakan fitur asesmen pada PMM meningkat sebesar 92%, (2) terbentuknya Kombel dengan nama "Cakra Sejati", (3) pengetahuan guru tentang konsep PMM di sekolah meningkat sebesar 100%, dan (4) keterampilan guru dalam mengintegrasikan fitur-fitur PMM dalam pembelajaran di kelas meningkat sebesar 100%.

Kata Kunci: Kelompok Belajar; Asesmen; PMM

1. Pendahuluan

Platform Merdeka Mengajar merupakan sebuah platform edukasi yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek yang menjadi sarana bagi guru dalam hal mengajar, belajar dan berkarya. Platform ini dirancang untuk menjadi mitra yang mendukung guru dalam proses mengajar, belajar, dan menciptakan karya (Sumandya, 2022). Platform Merdeka Mengajar memiliki berbagai keunggulan yaitu dapat membantu meningkatkan keterampilan guru dalam mentransfer pengetahuan bagi siswa, sebagai alat untuk membantu guru berupaya mencapai dan mengukur tujuan pembelajaran dan memeriksa pemahaman siswa melalui penilaian untuk mengetahui hasil pembelajaran (Ketaren et al., 2022; Prabowo et al., 2021). PMM adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi semua guru guna mendukung kegiatan pembelajaran mereka (Priantini et al., 2022). Untuk mengakses Platform Merdeka Mengajar, kita dapat melakukannya dengan dua cara, yaitu akses dengan browser dengan masuk ke halaman <https://guru.kemdikbud.go.id/> dan akses melalui android dengan menginstal aplikasi Merdeka Mengajar di Playstore.

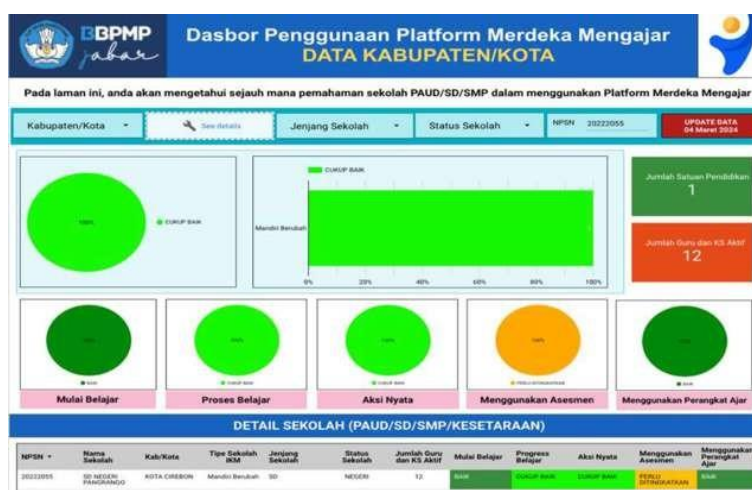
Permasalahan tentang PMM adalah secara umum hanya 23% guru yang masih merasa bahwa dalam penerapan kurikulum mandiri ini masih banyak istilah-istilah baru yang terkesan asing sehingga guru memerlukan bimbingan untuk dapat memahami kurikulum baru secara utuh (Mediatati & Jati, 2022). Penggunaan PMM yang tidak dimaksimalkan, dapat disebabkan oleh guru yang belum menguasai teknologi, kendala yang dihadapi pun semakin kompleks (Hidayati et al., 2024; Labudasari & Rochmah, 2022). Terdapat juga guru yang merasa kurang nyaman untuk mengakses platform ini karena membutuhkan jaringan untuk mengaksesnya dan juga perangkatnya kurang mendukung untuk mengunduh platform melalui Playstore. Hal tersebut juga dialami oleh guru-guru di SDN Pangrango Kota Cirebon. Kendala dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar di SDN Pangrango adalah guru banyak menemui keterbatasan ketika menerapkan PMM dalam kegiatan pembelajaran terutama menggunakannya untuk melakukan asesmen pada siswa. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor. Pertama, kurangnya pemahaman guru terhadap PMM. Guru masih menganggap bahwa dengan adanya PMM, itu merupakan beban tambahan bagi guru. Paradigma ini sempat membuat “gaduh” dalam pemberitaan dan menjadi topik utama dalam forum media cetak maupun online (Gambar 1).



Gambar 1. “Kegaduhan” pemberitaan tentang penggunaan PMM dalam media online

Pada data *dashboard* penggunaan Platform Merdeka Mengajar, terdapat 5 fitur/aktivitas yang menjadi sorotan dalam penggunaan PMM dalam survei *dashboard* penggunaan

(Gambar 2) yaitu mulai belajar, proses belajar, aksi nyata, menggunakan asesmen, dan menggunakan perangkat ajar. Untuk mengukur penggunaan dan aktivitas yang dilakukan oleh sekolah, digunakan 3 skala yaitu “Perlu ditingkatkan, Cukup baik, dan Baik”. Berdasarkan data BBPMP (Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan) Jawa Barat tentang survei penggunaan Platform Merdeka Mengajar satuan pendidikan di Jawa Barat, masih terdapat pada skala “Perlu ditingkatkan” di data SDN Pangrango. Rincian dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar seperti jumlah guru dan KS yang terdeteksi di Platform Merdeka Mengajar adalah berjumlah 12 orang dari total 12 guru dan KS. Artinya semua guru sudah mengakses PMM. Fitur “mulai belajar” diperoleh hasil “Baik” karena 100% sudah diakses, fitur “proses belajar” memperoleh hasil “cukup baik,” Fitur “aksi nyata” memperoleh hasil “cukup baik,” fitur “menggunakan asesmen” memperoleh hasil “perlu ditingkatkan,” dan fitur “menggunakan perangkat ajar” memperoleh hasil “Baik.”



Gambar 2. Dashboard penggunaan PMM berdasarkan BBPMP Jawa Barat

Rendahnya hasil survei di atas terkait dengan status SDN Pangrango yang merupakan sekolah “Mandiri Berubah” dan bukan “Sekolah Penggerak.” SDN Pangrango terletak di gugus I Larangan Kecamatan Harjamukti, dimana di gugus tersebut belum ada sekolah penggerak sehingga informasi terkait implementasi kurikulum merdeka belum tersampaikan dan diimplementasikan secara maksimal. Sekolah perlu pendampingan dalam penggunaan PMM. Mayoritas guru di sekolah masih mengalami kesulitan dalam mengakses PMM terutama dalam hal asesmen di kelas. Selain itu, untuk fitur “Menggunakan Asesmen”, guru dinilai jarang menggunakan fitur ini yang kemudian diimplementasikan di kelas untuk mengevaluasi siswa (Gambar 3). Berdasarkan observasi di sekolah, terdapat 2 guru yang sudah menggunakan asesmen dalam PMM, namun 10 orang guru lain masih menggunakan asesmen yang tersedia di buku ajar.

Di dalam Program Sekolah Penggerak, pengelolaan Komunitas Belajar dalam Sekolah (Kombel), luar sekolah dan melalui daring, sedang digencarkan oleh pemerintah untuk mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. Komunitas Belajar mendukung guru dan tenaga kependidikan untuk belajar bersama dan berkolaborasi secara terjadwal dan berkelanjutan dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Ferayanti et al., 2023). Bagi sekolah “Mandiri Berubah,” hal ini adalah hal yang baru, terutama bagi sekolah yang tidak memiliki sekolah penggerak di gugus sekolahnya. Meskipun dalam pelaksanaannya, komunitas belajar pasti sudah ada

sekolah, namun secara administratif belum terbentuk dengan benar sesuai dengan panduan yang diberikan oleh pemerintah melalui kegiatan sekolah penggerak.



Gambar 3. Gambaran asesmen pembelajaran di SDN Pangrango Kota Cirebon

Sekolah penggerak secara keseluruhan sudah memiliki Kombel yang aktif dimanfaatkan sebagai salah satu sarana guru dan tendik dalam berdiskusi dan mewadahi pertemuan untuk membahas terkait permasalahan di dalam sekolah. Hal inilah yang tidak dilakukan oleh sekolah dengan status “Mandiri Berubah” seperti SDN Pangrango. SDN Pangrango belum memiliki Kombel yang aktif dan belum terdata secara administratif, yang berfungsi sebagai sarana guru dan tendik untuk berkolaborasi memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah terutama mengintegrasikan PMM dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekolah lebih sering menggunakan KKG dalam gugus Kecamatan Harjamukti untuk melakukan aktivitas diskusi program perbaikan kualitas pembelajaran.

Pengembangan Kombel di SDN Pangrango Kota Cirebon diharapkan menjadi solusi bagi guru dalam berbagi praktik baik dan berkolaborasi dengan guru di sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Kombel ini diharapkan dapat digunakan untuk memaksimalkan penggunaan asesmen dalam PMM terutama dalam implementasi kurikulum merdeka. Tujuan pengabdian ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya komunitas belajar sebagai sarana guru untuk memecahkan masalah yang ada di kelas, (2) membentuk dan mengembangkan Kombel, (3) meningkatkan pengetahuan kepada guru mengenai konsep PMM Kurikulum Merdeka di sekolah, dan (4) meningkatkan keterampilan menggunakan aktivitas fitur-fitur dalam PMM untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dari Bulan Mei–Oktober 2024. Kegiatan pengabdian melibatkan 11 orang guru dan 1 orang kepala sekolah di SDN Pangrango Kota Cirebon. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mengatasi 2 permasalahan oleh mitra yaitu 1) minimnya pengetahuan tentang Komunitas Belajar dalam Sekolah (Kombel) serta belum terbentuknya komunitas belajar yang efektif; dan 2) kurangnya pengetahuan, pemahaman dan penggunaan asesmen pada PMM untuk diintegrasikan

dalam pembelajaran. Adapun deskripsi tahapan kegiatan pengabdianya adalah sebagai berikut.

2.1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini tim mengidentifikasi permasalahan tentang penggunaan asesmen yang ada di PMM serta pengintegrasian di dalam kelas masing-masing guru melalui wawancara dengan guru SDN Pangrango. Selain itu, pada tahap ini tim mempersiapkan materi yang akan diberikan pada guru pada kegiatan sosialisasi.

2.2. Tahap pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan

Terkait dengan permasalahan tentang pengetahuan komunitas belajar dalam sekolah, dilakukan sosialisasi tentang Kombel untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Kombel. Kegiatan ini dilaksanakan dilakukan untuk bertukar informasi, berdiskusi dan penyamaan persepsi tentang Kombel. Pendampingan pembentukan Kombel dilakukan dengan cara membentuk komunitas belajar dalam sekolah yang beranggotakan GTK di SDN Pangrango berdasarkan panduan Kombel Kemendikbud Ristek tahun 2023. Kegiatan ini dimulai dari pembentukan tim penggerak komunitas sampai dengan penyusunan SK dan program kerja Kombel untuk 1 tahun ke depan.

Kemudian terkait permasalahan pemahaman dan penggunaan asesmen pada PMM, dilakukan juga sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada guru mengenai konsep kurikulum merdeka dan pengintegrasian PMM dalam implementasi kurikulum merdeka, sehingga guru dapat menggunakan PMM yang dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Tim juga melakukan pendampingan dalam pengintegrasian PMM khususnya asesmen dalam pembelajaran di kelas masing-masing guru di SDN Pangrango.

2.3. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengukur keberhasilan dari kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Dengan cara membandingkan pemahaman guru sebelum dan sesudah sosialisasi, serta mengecek dokumen dari pembentukan Kombel dan memantau tingkat penggunaan PMM di masing-masing kelas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Perencanaan kegiatan

Tahap pertama tim mengidentifikasi sejauh mana permasalahan yang dihadapi oleh guru SDN Pangrango Kota Cirebon terkait komunitas belajar dalam sekolah dan pengintegrasian asesmen PMM dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan temuan di tahap perencanaan, diperoleh hasil bahwa permasalahan yang dihadapi oleh SDN Pangrango Kota Cirebon adalah belum terbentuknya komunitas belajar dalam sekolah secara efektif, serta belum berjalannya kegiatan Kombel untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh sekolah terutama dalam hal pembelajaran di kelas. Untuk merencanakan kegiatan pengabdian, tim bersama SDN Pangrango Kota Cirebon melakukan *focus group discussion* (FGD) ([Gambar 4](#)).

3.2. Sosialisasi dan pendampingan

Pada tahapan pelaksanaan, dilakukan 2 tema sosialisasi dan pendampingan yaitu tentang komunitas belajar dalam sekolah dan implementasi asesmen PMM dalam Pembelajaran. *Pertama*, sosialisasi dan pendampingan tentang komunitas belajar dalam sekolah ([Gambar 5](#)). Kegiatan ini dilaksanakan dari Mei hingga Oktober 2024. Pada

tahap sosialisasi, para guru diberikan pemahaman mengenai tujuan dan fungsi Komunitas Belajar dalam Sekolah (Kombel), serta tahapan pembentukannya. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada guru tentang manfaat Kombel sebagai sarana berbagi praktik baik dalam pengintegrasian asesmen PMM ke dalam proses pembelajaran. Komunitas belajar ini diharapkan dapat memfasilitasi para guru dalam menyelesaikan permasalahan terkait pembelajaran di kelas (Sekar & Kamarubiani, 2020). Sosialisasi dilakukan secara luring melalui ceramah yang melibatkan 12 guru dari SDN Pangrango. Tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Cirebon mendampingi para guru dalam proses pembentukan Kombel, mulai dari pembentukan struktur kepengurusan hingga administrasi pendukung seperti Surat Keputusan (SK) dan program kerja.



Gambar 4. Kegiatan FGD bersama mitra

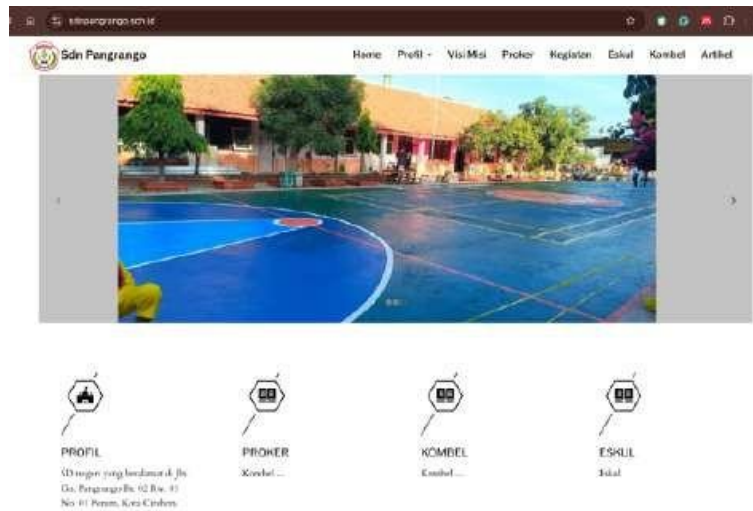


Gambar 5. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembentukan komunitas belajar

Selain itu, kegiatan ini juga mencakup pembuatan website sebagai sarana digital untuk perkembangan dan penyebaran informasi terkait Kombel SDN Pangrango (Gambar 6). Website ini dikembangkan sebagai bagian dari penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) oleh tim Universitas Muhammadiyah Cirebon guna mendukung digitalisasi sekolah sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Canva digunakan sebagai media tambahan untuk membuat tampilan informasi lebih menarik bagi anggota Kombel.

Kedua, implementasi asesmen PMM dalam pembelajaran. Tahap ini melibatkan sosialisasi dan pendampingan tentang penggunaan fitur "Asesmen" dari PMM dalam

pembelajaran (**Gambar 7**). Tim dosen dari Universitas Muhammadiyah Cirebon memberikan sosialisasi kepada 12 guru SDN Pangrango untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep Kurikulum Merdeka dan integrasi PMM dalam proses pembelajaran. Sosialisasi ini dilakukan secara luring dengan metode ceramah, sementara pendampingan diadakan secara praktikum langsung untuk melatih para guru dalam penggunaan fitur asesmen dari PMM (<https://guru.kemdikbud.go.id/>).



Gambar 6. Tampilan website SDN Pangrango Kota Cirebon



Gambar 7. Sosialisasi dan pendampingan implementasi asesmen PMM

Guru dilatih untuk menggunakan PMM sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran di kelas, dengan tujuan agar mereka terampil memanfaatkan platform ini dalam mengevaluasi siswa. Untuk meningkatkan ketertarikan siswa, asesmen yang diambil dari PMM kemudian dikembangkan tampilannya dengan menggunakan Canva. Selain itu, guru didorong untuk menggabungkan metode pembelajaran konvensional dengan teknologi, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik. Pembelajaran yang diintegrasikan dengan teknologi diharapkan dapat membantu siswa belajar secara lebih efektif serta beradaptasi dengan perkembangan digital. Melalui pendampingan ini, diharapkan para guru dapat memahami lebih dalam tujuan dan isi dari Kurikulum Merdeka dan mengoptimalkan penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk meningkatkan kinerja, mengembangkan kompetensi, serta memperkuat profesionalisme mereka ([Hasanah et al., 2023](#)).

3.3. Tahap evaluasi

Tahapan terakhir pengabdian adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi pelaksanaan dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan selesai dilakukan. Evaluasi ini penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian yang diperoleh setelah peserta menyelesaikan pelatihan (Nanda et al., 2023). Tim akan melihat dan menentukan keberhasilan berdasarkan tingkat kontribusi oleh guru-guru SDN Pangrango Kota Cirebon pada laman survei BBPMP Jawa Barat. Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk menilai efektivitas dari pendampingan terkait pembentukan dan pemberdayaan Kombel dalam implementasi asesmen PMM dalam pembelajaran. Evaluasi dimulai dengan penilaian terhadap pengetahuan dan pemahaman guru terkait Kombel. Kemudian pengetahuan terkait asesmen dalam PMM serta pengintegrasian di kelas. Setelah dikumpulkan, lalu tim akan melakukan analisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan serta hambatan yang dihadapi. Hasil analisis evaluasi ini akan menjadi pertimbangan untuk rekomendasi dan perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

Evaluasi dilakukan dengan melakukan *post-test* untuk melihat perbandingan pengetahuan dan pemahaman guru tentang komunitas belajar dalam sekolah dan implementasi asesmen PMM dalam pembelajaran. Tabel 1 adalah hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan pengabdian mengenai pengetahuan dan pemahaman guru tentang komunitas belajar dalam sekolah dan implementasi asesmen PMM dalam pembelajaran.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta kegiatan

Kegiatan	Skor	Peningkatan
<i>Pre-test</i>	65%	27%
<i>Post-test</i>	92%	

Secara keseluruhan, tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilihat dari target capaiannya yaitu sudah terbentuknya Kombel SDN Pangrango “Cakra Sejati” dan berjalan sesuai dengan Panduan Komunitas Belajar Kemdikbud Ristek 2023. Persentase keberhasilannya adalah 100% dan sudah sesuai target karena sudah tersedianya SK Kombel dalam Sekolah dan Program Kerja Komunitas Belajar dalam 1 tahun ke depan. Adanya peningkatan keterampilan penggunaan asesmen PMM dalam pembelajaran di kelas dengan keberhasilan 100% guru sudah mengintegrasikan di kelas masing-masing. Mulai dari guru kelas 1 sampai kelas 6.

Hambatan yang dialami terkait padatnya jadwal sekolah terutama pada bulan Agustus. Rangkaian kegiatan sekolah yang padat seringkali membuat jadwal pendampingan harus dilakukan penyesuaian. Dalam pendampingan implementasi asesmen di kelas, guru didampingi oleh tim Universitas Muhammadiyah Cirebon serta anggota tim kombel “Cakra Sejati”. Perlu penyesuaian waktu agar anggota Kombel dapat ikut dalam pendampingan ini. Waktu yang terbatas dalam pendampingan sedangkan jika dibandingkan dengan jumlah guru yang banyak membuat adanya keterbatasan waktu dalam pendampingan di kelasnya.

Perbaikan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan penyesuaian waktu pendampingan antara anggota Kombel dengan guru yang akan didampingi saat implementasi asesmen PMM di kelas. Dengan adanya evaluasi terkait pelaksanaan pendampingan ini diharapkan pendampingan dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran di kelas.

4. Kesimpulan

Hasil pendampingan di SDN Pangrango Kota Cirebon menunjukkan adanya peningkatan: (1) pengetahuan dan pemahaman guru mengenai Kombel dan keterampilan dalam menggunakan asesmen PMM dapat meningkat menjadi 92%, (2) terbentuknya Kombel “Cakra Sejati” yang berimplikasi pada pengetahuan dan pemahaman guru dalam mengelola Kombel yang tepat sesuai panduan komunitas belajar Kemendikbud Ristek tahun 2023, (3) meningkatnya pengetahuan guru mengenai konsep PMM di sekolah sebesar 100%, dan 4) meningkatnya keterampilan guru dalam penggunaan aktivitas fitur-fitur dalam PMM dalam pembelajaran di kelas sebesar 100%. Hambatan yang dialami oleh SDN Pangrango Kota Cirebon selama kegiatan berlangsung adalah manajemen waktu dalam kegiatan pendampingan yang dikarenakan oleh padatnya jadwal kegiatan sekolah, sehingga tim perlu mengatur jadwal sehingga guru dapat mengakomodir semua kegiatan yang perlu dilakukan.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu guru-guru untuk memanfaatkan Kombel sebagai salah satu sarana guru untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas masing-masing serta mengintegrasikan PMM dalam pembelajaran. Selain itu, harapannya Komunitas Belajar SDN Pangrango dapat didaftarkan pada komunitas di PMM.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini berhasil dilaksanakan berkat dukungan dana dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun Anggaran 2024, serta dukungan dari Universitas Muhammadiyah Cirebon. Penulis juga ingin menyampaikan apresiasi kepada seluruh guru SDN Pangrango Kota Cirebon yang telah aktif berpartisipasi dan berkolaborasi dalam kegiatan pengabdian ini.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: EL, ER, NA; Penyiapan artikel: EL, ER; Analisis dampak pengabdian: ER; Penyajian hasil pengabdian: EL; Revisi artikel: EL, ER.

Daftar Pustaka

- Ferayanti, M., Nissa, H., Kurnianingsih, S., Irfan, R., & Patria, H. (2023). *Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Hasanah, N., Sembiring, M., Afni, K., Dina, R., & Wirevenska, I. (2023). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai. *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 207–210. <https://doi.org/10.55904/ruangcendekia.v2i4.339>
- Hidayati, K., Tamrin, A. G., & Cahyono, B. T. (2024). Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru pada Kurikulum

- Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 232–240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5765>
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjutak, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan. *JPDK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10340–10343.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2022). Pendampingan Penyusunan Media Pembelajaran Daring Berbasis Digital bagi KKG Gugus 3 Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. *JPKM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 28(1), 9–16.
- Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2022). Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 422–431. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.48774>
- Nanda, H. I., Putri, S. F., Rafifah, N. A., & Octavia, G. (2023). Enhancing Professionalism of Prospective Accounting Teachers in the Era of Merdeka Curriculum. *Community Empowerment*, 8(11), 1934–1942. <https://doi.org/10.31603/ce.10513>
- Prabowo, D. A., Fathoni, M. Y., Toyib, R., & Sunardi, D. (2021). Sosialisasi Aplikasi Merdeka Mengajar dan Pengisian Konten Pembelajaran pada SMKN 3 Seluma untuk Mendukung Program SMK-PK Tahun 2021. *JPMTT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan*, 1(2), 55–60.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu. Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2). <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2020). Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar dan Pengembangan Diri. *IJACE: Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28285>
- Sumandya, I. W. (2022). Link and Match Konten Pelajaran Matematika, Strategi Pembelajaran dan Platform Merdeka Mengajar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding Mahasaraswati: Seminar Nasional Pendidikan Matematika*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License